

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian perlu disusun terlebih dulu sebelum akhirnya peneliti melakukan penelitiannya. Desain penelitian umumnya diletakkan dibagian awal materi dengan harapan bisa memberi pedoman secara sistematis kepada peneliti mengenai kegiatan yang harusnya dilaksanakan, bagaimana cara melaksanakannya, serta kapan dilaksanakannya. Bentuk penelitian ini ialah jenis penelitian kuantitatif, metode ini telah cukup lama dipergunakan sehingga telah mentradisi menjadi metode penelitian. Metode ini menjadi metode ilmiah dikarenakan sudah memenuhi kaidah ilmiah yakni sistematis, rasional, terukur, objektif, dan konkrit (Sugiyono, 2016: 7). Metode ini ialah kuantitatif dikarenakan data penelitiannya meliputi angka-angka dan penganalisisannya mempergunakan statistik.

#### **3.2. Operasional Variabel**

Operasional variabel memiliki tujuan guna menjelaskan makna variabel penelitian. Definisi operasional lebih berfokus pada hal-hal yang bisa menjadi indikator/ukuran dari sebuah variabel, dan indikator/ukuran terkait tidak abstrak tetapi mudah untuk dilakukan pengukuran (Noor, 2013: 97). Adapun variabel yang dipergunakan yaitu variabel independen ialah rekrutmen (X1) dan seleksi (X2) serta variabel dependennya ialah kinerja karyawan (Y)

### **3.2.1. Variabel Independen**

Yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau menghasilkan akibat pada variabel lainnya, yang secara umum berada di urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu (Matrono, 2016: 61). Variabel rekrutmen (X1) mempergunakan indikator berikut:

1. Sumber-sumber rekrutmen
2. Metode-metode rekrutmen
3. Hambatan-hambatan rekrutmen
4. Media rekrutmen
5. Waktu dan biaya yang digunakan

Variabel seleksi (X2) mempergunakan indikator berikut:

1. Pendidikan
2. Keterampilan
3. Minat
4. Pengalaman

### **3.2.2. Variabel Dependen**

Ialah variabel yang dipengaruhi ataupun diakibatkan oleh variabel independennya (Matrono, 2016: 61). Variabel dependen yang dipakai ialah kinerja karyawan (Y). Variabel kinerja karyawan mempergunakan indikator berikut:

1. Kualitas kerja
2. Kuantitas
3. Kerja sama
4. Tanggung jawab

### 3.2.3. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel memberi gambaran/bentuk tentang variabel yang dipergunakan pada penelitian, yang selanjutnya dirincikan indikatornya, juga berguna menjadi pertanyaan pada kuesioner. Tabel operasionalisasi variabel pada halaman berikutnya.

**Tabel 3.1** Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Rekrutmen (X <sub>1</sub> )	Rekrutmen ialah proses penarikan beberapa calon yang memiliki potensi guna di seleksi sebagai karyawan.	1. Sumber-sumber rekrutmen
		2. Metode-metode rekrutmen
		3. Hambatan-hambatan rekrutmen
		4. Media rekrutmen
		5. Waktu dan biaya yang digunakan
Seleksi (X <sub>2</sub> )	Seleksi ialah proses penyaringan para pelamar guna menetapkan siapa yang paling sesuai dengan kualifikasi jabatan tersebut.	1. Pendidikan yang sesuai
		2. Keterampilan dalam bekerja
		3. Minat dalam pekerjaan
		4. Pengalaman kerja yang sesuai
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja ialah suatu hal yang dinilai dari apa yang bisa dihasilkan oleh seorang karyawan dengan pekerjaannya secara individual.	1. Kualitas Kerja
		2. Kuantitas
		3. Kerja sama
		4. Tanggung jawab

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi ialah salah sesuatu yang esensial dan harus mendapatkan perhatian secara seksama jika peneliti hendak menarik kesimpulan dari sebuah hasil yang tepat dan bisa dipercaya untuk objek atau daerah penelitiannya (Yusuf, 2017: 145). Kasmadi & Sunariah (2013: 65) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan data

yang perlu diperhatikan peneliti pada waktu dan ruang lingkup yang sudah ditetapkan. Populasi yang dipergunakan ialah keseluruhan karyawan di PT Great Dynamic Indonesia sebanyak 153 karyawan.

**Tabel 3.2** Jumlah Karyawan PT Great Dynamic Indonesia

No	Tahun	Bulan	Jumlah Karyawan		Total
			Lk	Pr	
1	2020	Januari	7	0	7
2		Februari	13	1	14
3		Maret	29	0	29
4		April	10	4	14
5		Mei	24	0	24
6		Juni	22	0	22
7		Juli	27	1	28
8		Agustus	14	1	15
Total Karyawan					153

**Sumber:** PT Great Dynamic Indonesia

### 3.3.2. Sampel

Sampel ialah faktor terpenting yang harus mendapat perhatian dalam sebuah penelitian. Sampel yaitu bagian dari populasi yang dipilih dan mewakili populasi tersebut (Yusuf, 2017: 150). Sampel mencerminkan serta menetapkan sejauh mana sampel terkait memiliki manfaat dalam menarik kesimpulan penelitian (Sudaryono, 2018: 167).

### 3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Proses pengambilan sampel mempergunakan *Non-Probability Sampling*, yakni sampling yang tidak memberi kesamaan kesempatan bagi masing-masing

populasi guna menjadi sebuah sampel (Matrono, 2016: 80). Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan yaitu teknik pengambilan sampel jenuh. Teknik pengambilan sampel jenuh ialah teknik menetapkan sampel jika seluruh anggota populasi dipergunakan menjadi sampel (Sangadji & Sopiah, 2012: 189)

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Sumber Data**

Penelitian ini mempergunakan 2 jenis sumber data yakni primer dan sekunder. Berikut penjelasannya (Sangadji & Sopiah, 2012: 171-172):

##### 1. Data Primer

Adalah sumber data yang didapatkan langsung dari sumbernya dan tidak dengan perantara. Sumber primer didapatkan para peneliti guna menjawab pertanyaan penelitian.

##### 2. Data Sekunder

Secara umum penelitian ini tidak disusun guna memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Sebagai ataupun keseluruhan aspek data sekunder memberikan kemungkinan yang tidak sesuai dengan apa yang diperlukan dalam sebuah penelitian.

#### **3.4.2. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yaitu cara yang dipakai guna mendapatkan data penelitian. Adapun beberapa cara yang bisa dilakukan guna mengumpulkan data penelitian, yakni:

### 1. Kuesioner

Menurut Narbuko & Achmadi (2016: 76-77), kuesioner yaitu serangkaian pertanyaan tentang suatu bidang atau permasalahan yang hendak diteliti. Untuk memperoleh data, peneliti perlu membagikan kuesioner kepada responden, terutama pada penelitian survei. Tujuan dilakukannya kuesioner yaitu guna mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan guna mendapatkan informasi tentang suatu permasalahan secara serentak.

### 2. Wawancara

Menurut Sangadji & Sopiah (2012: 171), wawancara yaitu teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian (Sangadji & Sopiah, 2012: 171). Wawancara dilaksanakan bila peneliti membutuhkan adanya hubungan atau komunikasi dengan responden.

### 3. Observasi

Menurut Narbuko & Achmadi (2016: 70), observasi yaitu upaya mengumpulkan data dengan mencatat dan mengamati gejala-gejala yang diteliti dengan sistematis. Selain itu, observasi dilakukan guna memperoleh fakta-fakta empiris yang terlihat serta guna mendapatkan dimensi-dimensi baru supaya memahami fenomena dan konteks yang diteliti.

#### **3.4.3. Alat Pengumpulan Data**

Alat yang dipakai guna mengumpulkan data penelitian yakni serangkaian pernyataan yang dibagikan kepada responden. Menurut Sugiyono (2016: 93), skala pengukuran yang dipergunakan yaitu likert, yang bertujuan guna mengukur

persepsi, pendapat, dan sikap seseorang mengenai fenomena sosial. Skala likert memiliki gradasi dari sangat negatif hingga sangat positif seperti berikut:

**Tabel 3.3** Skala Likert

<b>Pernyataan</b>	<b>Kode</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

**Sumber:** (Sugiyono, 2016: 93)

### 3.5. Metode Analisis Data

Metode ini bertujuan guna memperoleh keterangan mengenai seberapa besar kekuatan dari variabel independent terhadap variabel dependennya menggunakan metode linear berganda. Metode ini terbagi atas pengujian kualitas data dan analisis deskriptif.

#### 3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis ini memiliki tujuan guna memberi gambaran mengenai ringkasan data penelitian misalnya standar deviasi, *mean*, *modus*, *varian*, dan sebagainya (Duwi, 2011: 12). Selain itu, analisis statistik juga menampilkan suatu ringkasan yang berarti usaha guna menjelaskan data melalui berbagai ukuran statistik. Analisis ini dipakai guna menampilkan informasi mengenai variabel dependen serta variabel independen dan guna menjawab hipotesis penelitian. Penghitungan rentang skala bisa dilakukan dengan rumus:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

**Rumus 3.1** Rentang Skala

**Sumber:** (Umar, 2012: 104)

Keterangan:

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif sampel jawaban tiap item

RS = Rentang skala

### 3.5.2. Uji Kualitas Data

#### 3.5.2.1. Uji Validitas Data

Uji ini memiliki tujuan guna mengukur ketepatan sebuah item dalam skala ataupun kuesioner, apakah item ini telah sesuai untuk mengukur apa yang hendak diukur. Daftar pernyataan berisikan mendukung sebuah kelompok variabel tertentu. Pengujian ini dilakukan pada masing-masing item pernyataan dan diujikan validitasnya. uji validitas mempergunakan uji dua sisi dengan signifikansinya 5%. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item pertanyaan memiliki korelasi signifikan pada skor totalnya. Apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka item pertanyaan tidak memiliki korelasi signifikan pada skor totalnya (Priyatno, 2013: 91). Pengujian ini mempergunakan korelasi *Bivariate Pearson Product Moment* dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2] [n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

**Rumus 3.2** Validitas Data

**Sumber:** (Priyatno, 2013: 91)

Keterangan :

$r_{ix}$  = Koefisien korelasi

$i$  = Skor item

$x$  = Skor total

$n$  = Banyaknya subjek

### 3.5.2.2. Uji Reliabilitas Data

Priyatno (2013: 97) mengemukakan uji ini memiliki tujuan guna memahami konsistensi alat ukur, yaitu apakah alat ukur yang dipergunakan bisa tetap konsisten dan bisa diandalkan apabila dilakukan pengukuran secara berulang. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika hasil pengukuran dengan instrument terkait ialah sama, apabila pengukuran dengan instrument terkaut dilakukan terhadap orang yang sama di waktu yang berbeda (namun memiliki keadaan yang sama), pada waktu yang berbeda ataupun waktu yang sama (Pramesti, 2011: 12). Biasanya, pengujian ini mempergunakan batasan tertentu yakni 0,6. Suatu data dikatakan kurang baik jika reliabilitasnya  $< 0,6$ , sementara bisa diterima jika reliabilitasnya 0,7 dan dikatakan baik jika reliabilitasnya  $\geq 0,8$  (Priyatno, 2013: 98). Pengujian reliabilitas ini bisa dilakukan dengan mempergunakan rumus *Cronbach's Alpha* :

$$\alpha = \left[ \frac{N}{(N - 1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_{item}^2}{\sigma_{total}^2} \right] \quad \text{Rumus 3.3 Cronbach's Alpha}$$

**Sumber:** (Kountur, 2012: 169)

Keterangan :

$\alpha$  = *Cronbach's alpha*

$N$  = Banyaknya pertanyaan

$\sigma_{item}^2$  = Variansi dari pertanyaan

$\sigma_{total}^2$  = Variansi dari skor

### **3.5.3. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.3.1. Uji Normalitas**

Uji ini memiliki tujuan guna memahami apakah populasi penelitian terdistribusi normal atau tidak. Biasanya pengujian ini dipakai guna mengukur data dengan skala interval, ordinal, atau rasio (Priyatno, 2013: 71). Apabila penganalisisannya mempergunakan metode parametrik, maka syarat normalitasnya harus dipenuhi, yakni data bersumber dari distribusi yang normal. Apabila data tidak terdistribusi normal, maka metode alternatif yang dapat dipergunakan ialah non parametrik. Metode dalam mengambil keputusan untuk pengujian ini yakni, apabila signifikansinya  $> 0,05$ , data terdistribusi normal. Apabila signifikansinya  $< 0,05$ , data tidak terdistribusi normal (Priyatno, 2013: 38). Apabila memperhatikan diagram *Normal P-P plot regression standardized*, titik-titik akan ada disekitaran garis, begitu juga apabila memperhatikan *scatter plot*, titik-titik tersebut tersebar merata, ini menunjukkan model terdistribusi normal. Adapun beberapa macam uji yang bisa dipakai guna melakukan pengujian normalitas data, yakni uji Kertas Peluang Normal, uji  $X^2$ , uji Kolmogorov-Smirnoov, dan lain-lain.

#### **3.5.3.2. Uji Multikolinearitas**

Uji ini merupakan suatu keadaan dimana adanya hubungan linier yang mendekati sempurna ataupun sempurna diantara variabel independennya pada model regresi. Multikolinearitas mengartikan antara variabel independent satu dengan variabel dependen lainnya pada model memiliki korelasi linear, umumnya korelasi ini mendekati sempurna (koef. korelasinya tinggi atau bahkan satu) (Misbahuddin & Hasan, 2013: 110). Variabel yang mengakibatkan terjadinya

multikolinearitas bisa diamati dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $> 10$  dan toleransi  $< 0,1$ . Priyatno (2012: 93) mengemukakan dari output regresi didapat nilai VIF  $< 10$  dan toleransi  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

### **3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini ialah suatu kondisi dimana pada model regresi ada ketidaksamaan varian residual. Priyatno (2013: 83) mengemukakan syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi ialah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Apabila variabel independen dengan signifikansinya  $> 0,05$ , tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun metode pengujian yang dapat dipergunakan yakni uji Park, uji Glejser uji Spearman's rho, serta memperhatikan pola grafik regresinya. Menurut Priyatno (2012: 93) ada ketentuan dalam pengujian heteroskedastisitas ini, yakni:

- a. Apabila tidak ada pola yang jelas, berupa titik-titik yang tersebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y, mengartikan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila ada pola tertentu, berupa titik-titik yang berbentuk sebuah pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar hingga menyempit), mengartikan terjadinya heteroskedastisitas.

### **3.5.4. Uji Pengaruh**

#### **3.5.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linier berganda ialah penganalisan dimana variabel terikatnya dikaitkan dengan dua ataupun lebih variabel bebasnya. Menurut Priyatno (2012: 127), adapun asumsi klasik yang harus terpenuhi, yakni residual yang berdistribusi

normal mengartikan tidak terdapat autokorelasi, tidak terdapat heteroskedstisitas, serta tidak adanya multikolinearitas pada model regresi. Persamaan regresi linear berganda dituliskan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

**Rumus 3.4** Regresi Linier Berganda

**Sumber:** (Misbahuddin & Hasan, 2013: 89)

Keterangan :

Y = Variabel terikat (variabel yang diduga)

X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> = Variabel bebas I dan II

a = Konstanta (*intercept*)

b<sub>1</sub> dan b<sub>2</sub> = Koefisien regresi

#### 3.5.4.2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

A. E. Wibowo (2012: 135) mengemukakan uji ini memiliki tujuan guna memahami persentase atau jumlah sumbangan penagruh variabel bebeas yang secara bersama-sama atau serentak memberi pengaruh pada variabel terikatnya.

Berikut contoh penerapan koefisien determinasi mempergunakan 2 variabel independen, dengan rumusan berikut:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

**Rumus 3.5** Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Sumber:** (A. E. Wibowo, 2012: 136)

Keterangan :

R<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

ryx<sub>1</sub> = Korelasi variabel x<sub>1</sub> dengan y

ryx<sub>2</sub> = Korelasi variabel x<sub>2</sub> dengan y

rx<sub>1</sub>x<sub>2</sub> = Korelasi variabel x<sub>1</sub> dengan variabel x<sub>2</sub>

### 3.5.5. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ialah pengaruh variabel rekrutmen ( $X_1$ ) dan seleksi ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ) secara stimulan mempergunakan uji F dan secara parsial mempergunakan uji t.

#### 3.5.5.1. Uji t (Parsial)

Uji ini memiliki tujuan guna memahami seberapa besarnya pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Taraf signifikansi 5%. Berdasarkan persyaratan berikut (Sujarweni, 2018: 142):

$H_a$  : ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

$H_o$  : tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Kriteria:

Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_o$  diterima

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_o$  ditolak

Atau

Apabila  $p < 0,05$ ,  $H_o$  ditolak

Apabila  $p > 0,05$ , maka  $H_o$  diterima

#### 3.5.5.2. Uji F (Simultan)

Menurut Sujarweni (2018: 141), uji ini memiliki tujuan guna memahami kelayakan suatu data. Kriteria dalam pengujian ini yaitu (Sujarweni, 2018: 141):

$H_o$  : tidak memenuhi kelayakan

$H_a$  : memenuhi kelayakan

Kriteria:

Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $H_o$  ditolak  $H_a$  diterima

Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

Atau

Apabila  $p < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

Apabila  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

